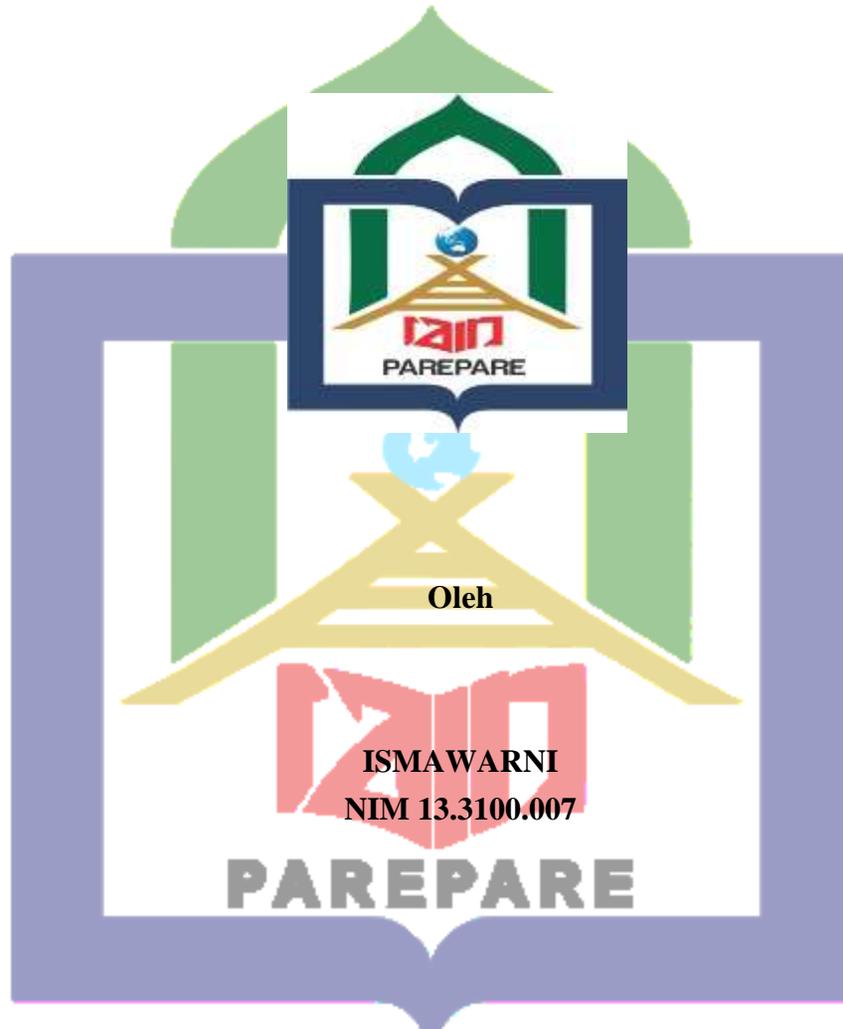


**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA PASSAPA  
KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA PASAPA  
KECAMATAN TOPOYOKABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**



Oleh

**ISMAWARNI**

**NIM: 13.3100.007**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA PASAPA  
KECAMATAN TOPOYOKABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



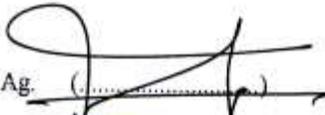
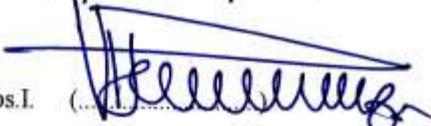
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

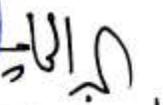
Nama Mahasiswa : Ismawarni  
Judul skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.  
NIM : 13.3100.007  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi No: Sti/08/KP.01.1/143/2016

Disetujui Oleh:

PembimbingUtama : Dr. Muhammad Saleh, M. Ag.   
NIP : 196804041993031005  
PembimbingPendamping : Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I.   
NIP : 19750704200901106

Mengetahui,-

Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
  
**Dr. H. Abd. Halim K., M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA PASAPA  
KECAMATAN TOPOYOKABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

Disusun dan diajukan oleh

**ISMAWARNI**

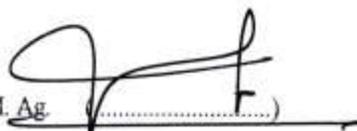
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 14 November 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

PembimbingUtama

: Dr. Muhammad Saleh, M. Ag.

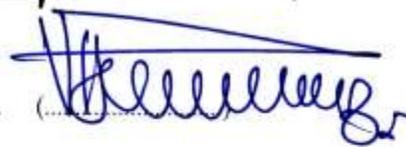


NIP

: 196804041993031005

PembimbingPendamping

: Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I.



NIP

: 19750704200901106

Rektor IAIN Parepare

Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002



**Dr. H. Abd. Halim K., M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Nama Mahasiswa : Ismawarni

NIM : 13.3100.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Dasar Penetapan Pembimbing : .SK Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi No: Sti/08/KP.01.1/143/2016

Tanggal Kelulusan : 14 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Saleh, M. Ag.

(Ketua)

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I.

(Sekretaris)

Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M. Pd.

(Anggota)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I

(Anggota)

Mengetahui

Ketua Sektor IAIN Parepare

**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Allah adalah Zat yang kemuliaan-Nya melebihi dari segala sesuatu yang dianggap mulia, dan pemberian-Nya melebihi dari sekedar apa yang dapat dirasakan oleh manusia, maka sudah sepantasnya sebagai makhluk yang berfikir senantiasa memanjatkan puji dan syukur kepada-Nya.

Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad saw, sebagai pelopor dan tokoh utama dalam perubahan peradaban umat manusia di muka bumi ini. Nabi yang sangat mencintai ummatnya dan mencintai persatuan dalam kelembutan hati yang tercermin dari perilaku santun dan tutur kata yang mulia.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Malik dan Ibunda Hj. Nurmia tercinta berkat ridho nasihat dan do'anya yang tulus sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Dekan IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, mengembangkan dan membina pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Dakwah dan Komur
3. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Muhammad Saleh, M.Ag dan Bapak Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis sampaikan terima kasih.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf IAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

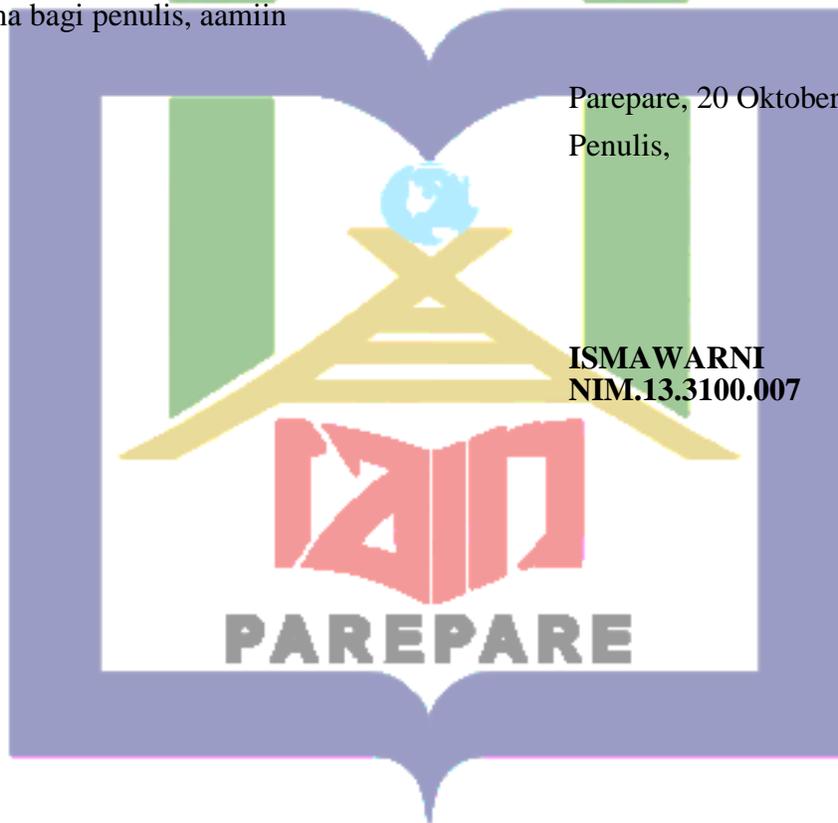
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi.
6. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Irmayani, kak Rusli, Hayana, Muh. Irfan, Mastura., Hasna, Ihsan, dan Irmayanti yang telah banyak memberikan sumbangsi pikiran, waktu, dukungan dan motivasi selama penulis dalam proses menyelesaikan tugas skripsi ini.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis mengharapkan agar kiranya skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan menambahkan khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis, aamiin

Parepare, 20 Oktober 2019

Penulis,

**ISMAWARNI**  
**NIM.13.3100.007**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismawarni  
Nim : 13.3100.007  
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 16 September 1994  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina  
Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo  
Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Parepare, 20 Oktober 2019

Penulis,



**ISMAWARNI**  
**NIM.13.3100.007**

## ABSTRAK

**Ismawarni**, *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*(Dibimbing Muhammad Saleh dan Iskandar).

Penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun non-verbal, seperti suami istri, dua sahabat dekat, bahkan kepala desa dengan masyarakat. Kepala desa sebagai unit kemasyarakatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik. Akan tetapi permasalahan yang sering muncul di sebuah desa adalah kurangnya hubungan komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu judul untuk melihat komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Untuk memperoleh data pada penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta untuk menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala desa dalam pembinaan generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah diterapkan. Komunikasi interpersonal ini berupa dialog, percakapan, bercerita dan sharing antara kepala desa Passapa dengan warga khususnya para pemuda. Dengan adanya komunikasi interpersonal dari kepala desa tersebut, maka pemuda mendengarkan segala aspirasi yang telah disampaikan oleh kepala desa sehingga dalam menyelesaikan segala masalah mudah terlaksana. Serta persatuan para pemuda di desa Passapa menjadi suatu hal yang sangat penting.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal Kepala Desa, Pembinaan Generasi Muda

## DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	.....	vi
KATA PENGANTAR	.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	.....	ix
ABSTRAK	.....	x
DAFTAR ISI	.....	xi
DAFTAR TABEL	.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	.....	xv
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penelitian	4
	1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	6
	2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
	2.2 Tinjauan Teoritis	7
	2.3 Tinjauan Konseptual	10
	2.4 Defenisi Operasional	33
	2.5 Kerangka Pikir	39
BAB III	METODE PENELITIAN	42
	3.1 Jenis Penelitian	42
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
	3.3 Fokus Penelitian	43
	3.4 Jenis dan Sumber Data	43
	3.5 Tehnik Pengumpulan Data	44
	3.5 Teknik Analisis Data	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1	Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	47
4.2	Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Passapa.....	48
4.3	Bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Passapa.....	55
4.4	Efek Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Passapa.....	61
BAB V	PENUTUP .....	68
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	72



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	39



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Tes Wawancara Penelitian	71
2.	Surat Keterangan Wawancara	73
3.	Dokumentasi	83
4.	Surat Keterangan Meneliti Dari STAIN	86
5.	Surat Keterangan Meneliti dari Kabupaten	87
6.	Surat Telah Meneliti dari Desa Passapa	88
7.	Biografi Penulis	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.I Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan faktor yang paling mendukung untuk kesuksesan seseorang. Diantara banyak kompetensi yang harus dimiliki seorang komunikasi adalah kepandaian dalam komunikasi dengan efektif dan mudah dipahami dalam komunikasi. Kemampuan dalam berkomunikasi akan menjadi dasar upaya dalam membantu pemecahan masalah masyarakat, sehingga memudahkan dalam memberi bantuan baik dalam pelayanan secara psikologis.

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah unsur dasar kehidupan sosial, dan sebuah pengertian tentangnya akan menjadi alat yang amat berdaya guna untuk memupuk hubungan yang bersifat produktif dan positif dalam seluruh bidang. Komunikasi merupakan

konsep dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain. Salah satu hasil paling penting dari komunikasi manusia adalah pengembangan kelompok atau unik sosial, dan tidak ada lagi unik sosial yang lebih sentral dalam kehidupan kita dari pada hubungan. Hubungan kita dengan orang tua, saudara, teman, karib, dan rekan sangat penting untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan pengembangan judul. Sebagian besar kegiatan komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dan berlangsung

---

<sup>1</sup>Widjaja *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Paleang: Bumi Aksara, 1986), h. 4

dalam hubungan. Salah satu komunikasi yang baik di terapkan oleh berbagai kalangan yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun non-verbal, seperti suami istri, dua sahabat dekat, bahkan kepala desa dengan masyarakat. Komunikasi yang terjadi antara kepala desa dengan masyarakat adalah komunikasi dua arah yang mana komunikasi ini akan lebih efektif jika komunikasi terjalin dengan terbuka, berempati, adanya dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antara masyarakat.

Kepala desa merupakan salah satu perantara dalam membantu masyarakat menghadapi masalah. Kepala desa memiliki beberapa fungsi yang seharusnya setiap masyarakat memperhatikannya observasi gejala dan respon masyarakat.

Seorang kepala desa harus memiliki keterbukaan komunikasi dengan masyarakat siapapun, tanpa harus memandang status sosial dalam pelayanannya, menempatkan diri pada keadaan yang dialami oleh masyarakat, memberikan dukungan yang baik untuk kepentingan masyarakat, membangkitkan rasa positif yang ada pada diri masyarakat, dan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa antara kepala desa dan masyarakat itu adalah sesuatu yang tak terpisahkan, sehingga masyarakat menganggap ada dan dihargai.

Pelayanan kepala desa merupakan bagian yang terpadu dari berbagai pelayanan masyarakat secara menyeluruh sekaligus menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam membina generasi. Bahkan tak jarang menjadi faktor penentu peranan kepala desa dimata masyarakat. kepala desa diibaratkan sebagai ujung tombak dalam membina generasi muda di desa tersebut.

Komunikasi adalah bagian penting dari suatu sistem pembinaan generasi muda yang mengedepankan pelayanan prima sebagai elemen utamanya. Kepala desa sebagai unit kemasyarakatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik. Hal tersebut sebagai akuntabilitas suatu lembaga masyarakat agar mampu bersaing dalam masyarakat lainnya.

Akan tetapi permasalahan yang sering muncul di sebuah desa adalah kurangnya hubungan komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat sehingga penulis ingin meneliti bagaimana seorang kepala desa mampu dekat dengan masyarakat dan melakukan hubungan baik dan berkomunikasi sesuai yang diharapkan. Penulis juga ingin mengetahui teknik komunikasi yang digunakan kepala desa terhadap masyarakat yang baru dikenalnya, sehingga terjalin hubungan komunikasi yang efektif dan menjalin hubungan yang akrab terhadap masyarakat dalam pembinaan generasi muda.

Komunikasi bagi penulis adalah suatu ukuran yang paling penting dalam penelitian ini karena ucapan yang keluar dari bibir-bibir para komunikator adalah suatu pegangan bagi sang komunikasi. Jika seorang kepala desa sudah mengungkapkan bahasa yang kurang nyaman bagi masyarakat akan menjadi sebuah hal yang mengganggu bagi masyarakat. Dalam pembinaan generasi muda, komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan masyarakat bukan hanya dibagian kota tetapi menyeluruh dengan menitik beratkan pada kualitas pembinaan generasi muda dalam kemajuan suatu daerah.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis sehingga mengangkat sebuah judul komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah karena melihat kondisi dalam masyarakat desa Passapa seorang kepala desa harus memberikan pelayanan dan penghargaan terhadap masyarakat, dengan semaksimal mungkin dalam membina generasi.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana model komunikasi interpersonal kepala desa Passapadalam melakukan komunikasi di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?
- 1.2.3 Bagaimana efek komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?

## **I.3 Tujuan Peneltian**

Semua penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui model komunikasi interpersonal kepala desa Passapadalam melakukan komunikasi di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?

- 1.3.2 Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda di Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
- 1.3.3 Untuk mengetahui efek komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

- 1.4.1 Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan keterampilan.
- 1.4.2 Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat agar komunikasi antara kepala desa dan generasi muda jauh lebih baik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi penulis yang akan diteliti sebagai berikut :

Penelitian terdahulu oleh Hanisa Hunading Tyas Dwi Putri mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi penelitian adalah “ Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta”. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal selalu digunakan oleh para pegawai humas di kantor sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika sedang berbincang dengan rekan kerja maupun atasan dalam situasi informal, para pegawai menggunakan bentuk percakapan yang baik, santun dan sopan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abraham Wahyu Nugroho mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa Dalam proses komunikasi interpersonal di RS Dr. Moewardi, unsur komunikator (pengirim pesan) juga sekaligus berperan sebagai komunikan(penerima pesan). Hal itu dilakukan baik oleh perawat maupun pasien. Pada saatperawat menanyakan keadaan pasien, perawat berperan sebagai komunikator, danpasien berperan sebagai komunikan. Sedangkan pada saat pasien

menjawab pertanyaan perawat tersebut, pasien berperan sebagai komunikator, dan perawat berperan sebagai komunikan. Oleh karena itu pertukaran pesan dan peran berlangsung cepat.

Hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang komunikasi interpersonal, namun penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada kisah kehidupan (live story) yang diperoleh dari orang-orang biasa, terutama kelas bawah dan kaum marjinal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pembinaan generasi muda.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Teori merupakan landasan penting dalam setiap penelitian ilmiah. Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.2.1. Teori Human Communication

Menurut Joseph A. DeVito dalam human communication, memiliki tiga dimensi; fisik, social – psikologis, dan temporal. Menurut DeVito bahwa ruang, taman, jalan dan tempat apapun itu dapat juga terjadi atau berlangsung komunikasi sehingga disebutkan sebagai konteks atau lingkungan fisik artinya lingkungan nyata atau berwujud. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah bagaimanapun bentuknya tempat komunikasi akan mempunyai pengaruh tertentu atas isi kandungan pesan yang kita sampaikan. Selain isi pesan, cara dan bentuk komunikasi yang kita gunakan dalam

menyampaikan sangat mempengaruhi keadaan. Inilah yang dimaksud oleh Defito bahwa komunikasi sangat mempengaruhi tempat atau lingkungan yang kita gunakan.

Dimensi sosial psikologis adalah gambaran komunikasi dalam membangun hubungan dengan orang lain, dan ini melibatkan tata cara hubungan status antara komunikator dengan komunikan. Peran yang dimainkanpun sangat menentukan kelancaran hubungan antara mereka, sebab seseorang akan menjadi aktor dalam komunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Aturan budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terjadinya suatu komunikasi.

Lingkungan atau konteks ini juga dapat menjadi saran untuk membangun rasa persahabatan atau rasa permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda gurau. Kita dapat melihat bahwa suatu komunikasi dapat atau boleh dilakukan pada suatu acara tapi komunikasi itupun tidak dapat digunakan di acara yang lain, karena tidak etis dalam komunikasi misalnya : komunikasi yang digunakan di acara pesta pernikahan tidak dapat digunaka ketika acara pemakaman, sebab tempat, situasi, dan kondisi tidak mengizinkan untuk menggunakan komunikasi ditempat yang berbeda.

Sedangkan dimensi temporal (waktu) mencakup waktu dalam sehari maupun waktu dlam hitungan sejarah dimana komunikasi berlangsung. Waktu merupakan hal yang penting dan utama dalam melakukan komunikasi. Pihak yang terlibat membutuhkan waktu dalam melakukan pendekatan untuk dapat menjalin hubungan.

### 2.2.2 Teori Pragmatics Communication

Hubungan bukanlah interaksi yang bersifat statis tetapi memiliki pola-pola interaksitertentu dimana tindakan dan kata-kata seseorang mempengaruhi bagaimana

orang lain memberikan tanggapannya. Kita akan terus menyesuaikan apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan dengan reaksi orang lain, dan dalam perkembangannya sepanjang waktu hubungan akan memiliki suatu jenis karakter tertentu.

Gagasan yang dikemukakan Gregory Bateson dan Paul Watzlawick memberikan pengaruh sangat besar dalam pemikiran mengenai hubungan dalam ilmu komunikasi khususnya pada tahun awal berkembangnya studi mengenai komunikasi interpersonal. Kedua teoritis ini dan sejumlah sarjana lainnya dikenal dengan sebutan Paolo Alto Group, karena mereka kemudian membangun lembaga bernama Mental Research Institute di Palo Alto, California. Tiga orang dari kelompok Alto ini kemudian menggunakan gagasan mereka kedalam buku yang saat ini sudah menjadi klasik berjudul *Pragmatics of Human Communication*.

Menurut Group Paolo Alto ini, ketika dua orang berkomunikasi maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi. Artinya ketika anda berkomunikasi dengan teman, dosen, keluarga, tetangga, guru maka anda akan selalu menciptakan seperangkat harapan terhadap perilaku anda dan perilaku orang lain.

Suatu hubungan komunikasi dan masyarakat misalnya pola hubungan yang terjadi disebut sebagai dominan-patuh (*dominant – submissive relationship*) dimana salah satu objek bersifat dominan (komunikasi) dan masyarakat menunjukkan kepatuhannya. Dalam hal ini, terdapat banyak aturan yang tidak dinyatakan secara tegas (*implicit*) pada setiap hubungan, apakah itu hubungan persahabatan, bisnis, cinta, keluarga, dan sebagainya. Dan hubungan ini dapat berubah ketika pola interaksi berubah.

Setiap perilaku berpotensi menyampaikan pesan maka pola interaksi akan menjadi mapan dan stabil. Dengan kata lain, seorang komunikasi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, maka secara sadar atau tidak sadar akan selalu mengekspresikan sesuatu sesuai hubungannya dengan masyarakat tersebut.

Paolo alto menyatakan adanya dua jenis pola hubungan yang penting yaitu “hubungan simentris” (simmentrycal relationship) ini terjadi jika dua orang saling memberikan tanggapan yang sama. Contoh hubungan simentris ini adalah dalam hal perebutan wewenang atau kekuasaan (power struggle). Namun demikian hubungan simentris tidak selalu dalam bentuk perebutan kekuasaan secara terbuka tetapi dapat dilakukan dengan cara lebih halus, misalnya memberi respon secara pasif, atau bahkan kedua bela pihak berperilaku seolah-olah saling mendukung.

Hubungan komplementer (complementari relationship) terjadi jika komunikator memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda atau berlawanan. Jika seseorang menunjukkan perilaku berkuasa (dominan), maka pihak lainnya bersikap patuh; jika seseorang bersifat argumentatife atau suka mendebat maka pihak lainnya justru berperilaku diam; jika yang satu menerimanya maka yang lain menolaknya. Pertukaran simetris (simmetrical exchange) terjadi jika kedua bela pihak memberikan tanggapan yang sama berikut ini : tandinga, menerima, dan netral.

### 2.3. Tinjauan Konseptual

#### 2.3.1 Konsep Komunikasi Interpersonal

“ Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicoyang* berarti membagi. Yang dimaksud membagi adalah membagi gagasan ide atau pikiran antara seseorang dan orang lain”.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* (Jakarta:Simbios, 2009), h. 2

Pengertian Komunikasi Secara Umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah.<sup>3</sup>“Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia”.<sup>4</sup> Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi.

“Ilmu Komunikasi adalah bagian dari ilmu sosial”.<sup>5</sup> Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Selain itu, “ilmu komunikasi adalah suatu konstruksi yang dibuat oleh manusia, seperti tanah liat yang dapat dibentuk apa saja atau air yang dapat memenuhi wadah yang bagaimanapun bentuknya”.<sup>6</sup> Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the proses to modify the ehavior of other individuals*).<sup>7</sup> Berkomunikasi merupakan suatu ukuran dalam penelitian ini sehingga penulis mencoba untuk melihat bagaimana ukuran komunikasi yang efektif pada kepala desa dan masyarakat khususnya di desa Passapa. Dalam mengukur keefektifan komunikasi penulis lihat dari keberhasilan kepala desa mendekati masyarakat meskipun terhitung baru mengenalnya.

<sup>3</sup><http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-komunikasi-tujuan-fungsi-manfaatnya.html>

<sup>4</sup>Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), h. 19

<sup>5</sup>Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), h. 6

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, Anwar Arifin dan Hafied Canggara, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*(Jakarta: Kencana. 2013), h. 2

<sup>7</sup>Haris Sumadiria, *Sosiologo Komunikasi Massa*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h.

Keefektifan itu dapat juga dilihat dengan cara kepala desa melayani masyarakat selama jam kerja. Penulis beranggapan bahwa komunikasi yang baik itu seperti yang terlihat dalam suatu hubungan yang akrab dan seringnya dalam bertatap muka lalu berkomunikasi mengumpukan balik pesan.

### 2.3.1.2 Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi dari komunikasi ialah “memberi keterangan memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia”.<sup>8</sup>

Jika disimak secara seksama, fungsi komunikasi itu sangat banyak. Banyak peminat komunikasi atau ilmuwan komunikasi yang sudah memaparkan persepsinya tentang fungsi komunikasi termasuk Harold D. Laswell mengatakan:

1. Menjaga /mengawasi lingkungan
2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk lingkungannya
3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya<sup>9</sup>

### 2.3.2 Konsep Pengertian Komunikasi Interpersonal

#### 2.3.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi personal adalah proses sosial berkait konteks, rumit, yang didalamnya orang-orang telah membangun hubungan komunikatif bertukar pesan dalam upaya untuk menghasilkan makna-makna yang dianut bersama dan mencapai tujuan sosial.

<sup>8</sup>Pawit M. Yusuf *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktek* (Bandung: Bumi Aksar. 1990), h. 3

<sup>9</sup>Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik Teori dan Praktik*(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), h. 13

Komunikasi interpersonal adalah membangun hubungan komunikatif diantara para interaktan. Hubungan ini dibentuk dari struktur maksud interpretif dan maksud ekspresif yang berbala-balasan (*reciprocal expressive and interpretive intentions*) diantara para interaktan. Maksud *expresif* (*expressive intentions*) ialah tujuan dari satu pihak (sumber) untuk menyampaikan (menjadikan dapat mengerti) satu keadaan batin (gagasan, buah pikiran, perasaan, dll.) sedangkan penerima disebut *interoretif* ialah tujuan dari penerima untuk memahami ekspresi-ekspresi pihak sumber.

Hubungan terjadi antara kepala desa dan masyarakat ketika masyarakat (sumber) bermaksud menyampaikan suatu keadaan yang dialaminya kepada kepala desa (penerima) lalu kemudian kepala desa dapat menangkap yang dimaksud dari masyarakat (generasi Passapa) dan memberikan isyarat pengimbang untuk memperhatikan ekspresi-ekspresi generasi tersebut (sumber) sehingga masyarakat-pun dapat mengerti bahwa yang dimaksud ekspresifnya telah ditangkap dan diterima oleh kepala desa atas keluhan masyarakat. Sehingga kepala desa pun tahu apa yang dikeluhkan masyarakat dan apa yang akan dibutuhkan dalam membina generasi tersebut. Oleh karena itu, kesamaan pemahaman antara kepala desa dan masyarakat harus sejalan untuk menghindari permasalahan dalam pembinaan generasi muda setempat.

#### 2.3.2.2 Ruang Lingkup Komunikasi Interpersonal

Gubah Komunikasi yang menggambarkan bagaimana seorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Peristiwa komunikasi pasti dilaksanakan oleh manusia karena itu pembicaraan tentang komunikasi sangat luas sehingga hampir tak ada

batasnya. Meskipun demikian kita harus menentukan batas-batas dan rambu tertentu yang mampu menunjukkan kekhususan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang patut dipelajari.

### 2.3.2.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Misalnya pergaulan dalam keluarga. Hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara lain oleh derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi di antara mereka, terutama sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi. Ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai berikut.

1. Keterbukaan atau openness
2. Empati (empathy)
3. Dukungan (supportiveness)
4. Perasaan positif (positiveness)
5. Kesamaan (equality)

### 2.3.2.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

1. Mengubah sikap, dalam berkomunikasi kita berusaha untuk saling memiliki cara bertingkah laku dan bersikap untuk dapat mengubah sikap yang menerima pesan.
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan, ketika berkomunikasi dengan orang lain kita berharap memiliki pemahaman yang dapat diterima dan ada umpan balik.
3. Mengubah perilaku, saat berkomunikasi dengan seseorang kita mengajak mereka dapat berperilaku seperti yang diharapkan

4. Mengubah masyarakat, berkomunikasi untuk mengajak orang lain seperti dalam menaati peraturan yang telah ada.

#### 2.3.2.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan atau perasaan yang ada dalam hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan, seorang kepala desa sebisa mungkin menyampaikan pesan-pesan yang baik terhadap masyarakat
2. Mendidik, komunikasi merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan terutama para kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat memiliki nilai pendidikan
3. Menghibur, kepala desa harus bisa menghibur terhadap rakyat atas keluhan yang disampaikannya.
4. Mempengaruhi, kepala desa harus bisa memberikan pengaruh terhadap masyarakat demi kemajuan desa tersebut.

#### 2.3.2.6 Bentuk Komunikasi Interpersonal

1. Komunikasi personal (*personal communication*) ada dua
  1. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), merupakan komunikasi yang terjadi pada diri sendiri
  2. Komunikasi antar personal (*interpersonal communication*) komunikasi yang dilakukan antar manusia seperti atasan dan bawahan.

## 2. Komunikasi kelompok (*group communication*)

1. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan kelompok kecil seperti diskusi
2. Komunikasi kelompok besar (*large group communication / public speaking*)
3. komunikasi massa (*mass communication*) yang bisa dilihat seperti pers radio, televisi, dan film
4. komunikasi media (*media communication*) seperti surat, telepon, pamphlet, poster, dan spanduk.

### 2.3.2.7 Sifat Komunikasi Interpersonal

1. Tatap muka (*face to face*) komunikasi yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan lawan bicara dimana dalam kegiatan komunikasi ini komunikan dan komunikator saling bertatap muka. Contoh kepala desa dengan masyarakat
2. Bermedia (*mediated*) komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan suatu media dimana berkaitan erat dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi komunikasi. Contoh seorang kepala desa dengan frekuensi radio mengumumkan dukungan orang tua dalam membina generasi bangsa
3. Verbal komunikasi yang dilakukan dengan cara berbicara kepada lawan bicara dengan menggunakan kata-kata.
4. Non verbal komunikasi yang dilakukan dengan cara penggunaan isyarat dan non kata-kata. Contohnya adalah bahasa tubuh, postur tubuh, eye contact, dan aspek bahasa

### 2.3.2.8 Etika Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk komunikasi antar seseorang dan orang lain dalam suasana tatap muka. Dean bernlund menjabarkan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan tatap muka dalam situasi informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan non verbal yang saling berbalasan. Ronald arnett menawarkan standar etika komunikasi interpersonal, sebagai berikut :

1. Kita terbuka terhadap informasi yang merefleksikan perubahan konsep diri sendiri atau orang lain
2. Aktualisasi diri atau pemenuhan diri partisipan harus didukung jika semuanya memungkinkan. Kita harus memperhitungkan emosi dan perasaan kita.

### 2.3.2.9 Komunikasi Efektif

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian sasaran yang dimaksud, masyarakat menyampaikan keperluan kepada pemerintah (kepala desa) dengan baik sehingga pemerintah mampu memahami dan mengerti apa yang seharusnya dilakukan
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti, seorang pemerintah (kepala desa) memberikan suatu tanda yang membuat masyarakat mengerti. Misalnya membersihkan dan merawat lingkungan dengan baik
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.

Defenisi baru yang didasari gagasan bahwa komunikasi interpersonal pada dasarnya melibatkan pertukaran pesan. Pemikiran ini bukan hal baru, namun sebagian defenisi yang paling berpengaruh dalam komunikasi interpersonal kurang menganggap penting atau bahkan meninggalkan aspek penting tersebut. Sebagai argumen bagi defenisi baru tersebut, mulai dengan menjelaskan keadaan disensus saat ini terkait bentuk fundamental komunikasi interpersonal dan konsekuensi tidak enak yang timbul sebagai akibatnya. Saya akan meninjau dan mengupas tiga defenisi populer komunikasi interpersonal.

*“interpersonal communication [refers] to dyadic communication in which two individuals, sharing the roles of sender and receiver, become connected through the mutual activity of creating meaning”.*<sup>10</sup>

Semua defenisi komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal melibatkan suatu bentuk efektivitas imbal balik (*mutual activity*), interaksi (*interaction*), atau pertukaran berbeda secara signifikan. Komunikasi interpersonal terjadi dalam hubungan akrab (*close relationship*). Menurut Gurrerokomunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan diantara orang, dengan sebuah “pesan” menjadi *feature* atau perilaku orang lain, yang dimaksudkan atau tidak, dapat diinterpretasikan oleh seorang penerima, tanpa batasan tentang jumlah orang yang terlibat pertukaran tersebut.

#### 2.4.1 Perspektif Komunikasi Interpersonal

Defenisi komunikasi interpersonal ada tiga perspektif defenisi umum yang kerap disebutkan perspektif situasional, perspektif perkembangan dan perspektif interaksional.

<sup>10</sup>Charles R. Berger, dkk. *Handbook ilmu komunikasi* (Bandung: Nusamedia, 2014), h.206.

#### 2.4.1.1 Perspektif Situasional

Miller menyatakan perspektif situasional adalah perspektif substantive pertama terhadap bentuk komunikasi interpersonal (mungkin pada 1960-an). Dan baru menjadi pandangan yang paling berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal pada pertengahan 1970-an.<sup>11</sup>

Perspektif situasional membedakan tipe-tipe komunikasi berdasarkan aspek-aspek komunikasi. Aspek yang terpenting meliputi jumlah komunikator, kedekatan fisik antara komunikator-komunikator itu, ketersediaan saluran indrawi atau saluran komunikasi (terutama saluran non verbal) dan kesegeraan umpan balik yang diterima oleh komunikator.

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung diantara dua orang yang terlibat interaksi tatap muka, yang menggunakan baik saluran verbal maupun nonverbal, dan memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dengan segera. Komunikasi kelompok, organisasi, publik, dan komunikasi massa melibatkan jumlah orang yang semakin banyak sedangkan kedekatan fisik, ketersediaan saluran, dan kesegeraan umpan balik semakin berkurang. Dalam perspektif ini, *komunikasi diadik* disebut juga komunikasi interpersonal.<sup>12</sup>

#### 2.4.1.2 Perspektif Perkembangan

Perspektif ini dimulai dengan membedakan antara komunikasi “impersonal” dan “iterpersonal”. Pada komunikasi interpersonal, interaktan saling berhubungan sebagai peran sosial, bukan sebagai orang-orang yang berbeda, dan prediksi interaktan yang lain lebih didasarkan pada pengetahuan budaya dan sosiologis umum dari pada informasi psikologis. Kebalikannya, pada komunikasi interpersonal, interaktan saling

<sup>11</sup>Charles R.berger, dkk. *Handbook ilmu komunikasi*, h.206./

<sup>12</sup>Charles R.berger, dkk. *Handbook ilmu komunikasi*, h. 13.

berhubungan sebagai orang-orang yang memilikiciri masing-masing dan prediksi interaktan tentang opsi pesan didasarkan pada informasi psikologis tertentu tentang interaktan lainnya (misalnya, ciri-ciri watak pembeda yang dimiliki interaktan lain tersebut, kecenderungan perilakunya, sikap atau perasaannya).

Komunikasi impersonal dan komunikasi interpersonal merupakan sebuah kontinum, ketika baru pertama kali bertemu, orang hanya melakukan komunikasi impersonal, tetapi jika interaksi berlanjut dan peserta mengungkapkan saling bertukar informasi yang lebih personal, karakter hubungan dan interaksi mereka menjadi lebih interpersonal secara progresif. Roloff dan anastasiou menyebutkan perspektif ini.

Perspektif perkembangan telah mewarnai banyak riset tentang perkembangan hubungan, meliputi riset tentang ketertarikan interpersonal, pengurangan ketidakpastian, dan pembukaan diri (*self-disclosure*), juga riset tentang aspek-aspek interaksi lainnya seperti perolehan kepatuhan (*compliance gaining*), pertukaran sosial dan empati. Dalam perspektif perkembangan, tidak jelas apa yang sesungguhnya dilakukan orang ketika komunikasi dengan sesamanya, apapun tingkat pengetahuan yang mereka miliki tentang satu sama lain. Baik perspektif perkembangan maupun perspektif situasional mengusung pandangan bahwa bentuk komunikasi yang ada pada hubungan interpersonal atau latar interpersonal secara kualitatif memang berbeda, karena fokus perspektif-perspektif tersebut tertuju pada menjelaskan “ke-interpersonal-an” itu. Bertolak belakang dengan pandangan ini, Swanson dan Delia berpendapat “ada satu proses dasar komunikasi.

#### 2.4.1.3 Perspektif Interaksional

Perspektif interaksi sosial sebagai contoh komunikasi interpersonal. Jadi, perspektif ini berfokus pada mengungkapkan bentuk dan implikasi-implikasi interaksi sosial, bukan berupaya mengidentifikasi hakikat yang membedakan komunikasi interpersonal. Asal-usul perspektif interaksional dapat ditelusuri dari analisis komunikasi yang diberikan Watzlawick, Beavin, dan Jackson.

Cappella memberikan uraian paling sistematis dari perspektif interaksional yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai “saling menyesuaikan atau saling mempengaruhi” Cappella menjelaskan bahwa komitmen esensial perspektif ini “bertujuan kepada interaksional komunikasi interpersonal, dengan mengaskan bahwa agar terjadi komunikasi interpersonal, setiap orang harus mempengaruhi pola-pola perilaku orang lain yang teramati relatif terhadap pola tipikal atau pola standarnya” Cappella lebih menegaskan bahwa “semua pertemuan yang merupakan interaksi adalah interpersonal.

#### 2.4.4 fungsi-fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Komunikasi insani atau *human communication* baik yang non antar-pribadi maupun yang antar-pribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial. Keberhasilan yang relative dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif.

Kegagalan relative mengarah kepada ketidak-bahagiaaan akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

Imbalan ialah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi, dan sosial yang dinilai positif. Uang sebagai perolehan ekonomi yang dinilai positif jika seorang desa mampu memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sopan, rajin, disiplin, dan ramah maka menurut logikanya maka ia akan berhasil menjadi seorang pemerintah yang memiliki kreadibilitas yang baik dimata masyarakat dan tentunya akan mendapatkan pula perolehan gaji yang lebih dari atasan, sedangkan masyarakat dan atasan juga mendapat imbalan dalam bentuk sosial berupa kepuasan dari hasil kerja desa tersebut.

#### 2.4.4.1 Fungsi Pengelolaan Interaksi

Fungsi-fungsi yang diasosiasikan dengan membangun dan mempertahankan kecakapan yang koheren. Tujuannya untuk :

1. Memulai dan mengakhiri interaksi percakapan juga mempertahankannya dengan mengarahkan fokus topik percakapan dan membagi giliran bicara
2. Memproduksi pesan-pesan yang dapat dipahami, mengandung informasi yang memadai, dan relevan secara pragmatis yang tepat sesuai dengan struktur percakapan bergiliran
3. Mendefenisikan diri sosial dan situasi sosial
4. Mengolah kesan dan mempertahankan muka, serta
5. Memantau dan mengola afeksi

#### 2.4.4.2 Fungsi Pengolaan Hubungan

Diasosiasikan dengan memulai, memelihara, dan memperbaiki hubungan. Tujuan-tujuan ini berfokus pada membangun hubungan, mencapai tingkat privasi dan

keintiman yang diinginkan, mengolah ketegangan, mengatasi ancaman terhadap integritas dan ketahanan hubungan, menyelesaikan konflik, dan menyudahi hubungan atau mengubah karakter dasar hubungan.

#### 2.4.4.3 Fungsi Instrumental

Fungsi ini yang biasanya mendefinisikan fokus sebuah interaksi dan membantu membedakan episode interaksi satu dengan episode interaksi lainnya Dillard.

Tujuan-tujuan instrumental yang umum memperoleh kepatuhan atau menolak kepatuhan, meminta atau memberikan informasi, meminta atau memberikan dukungan dan mencari atau memberikan hiburan.

#### 2.4.5 Pola-pola Kendali Yang Komunikatif

Pengendalian lingkungan merupakan fungsi utama komunikasi. Penggunaan yang paling sering kita lakukan mengenai komunikasi ialah penggunaan kendali terhadap lingkungan sosial yaitu untuk menghasilkan respon yang bisa diprediksikan dan yang kita inginkan dari orang lain. Kendali merupakan keahlian atau kecakapan sosial.

Satu hal dari aspek-aspek yang mengenai kendali bahwa cara manusia menggunakan kendali itu berbeda-beda. Gaya dan caranya juga berbeda-beda. Ada yang secara teran-terangan atau gamblang dalam menggunakan kendali.

Menurut Miller dan Steinberg, strategi kendali dasar manusia juga berbeda seperti:

1. Ada orang yang menggunakan kendalinya dengan argumentasi yang logis atau masuk akal. Misalnya, seorang desa berkata kepada masyarakat untuk

“menjaga dan membersihkan lingkungan adalah kewajiban bersama” sebab dengan begiitu kita pun nyaman dalam linhkungan.

2. Ada pula yang menggunakan kendalinya dengan luapan emosi, contohnya “kalau kamu tidak mau minum obat maka engkau akan disuntik oleh dokter” kata perawat kepada pasien anak-anak
3. Ada yang menggunakan pendekatan dasarnya bergantung pada imbalan. “boleh belajar dengan giat, kalau nanti ranking 1 maka saya akan beri hadiah” kata seorang desa kepada anak-anak
4. Ada juga yang mendasar pada sanksi atau hukuman dalam menggunakan kendalinya. “kalau tidalk mau belajar bagaimana bisa rangking 1” kata desa kepada anak-anak.

### 2.3.3 Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>[http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html)

[para-ahli.html](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html). Diakses pada 15 April 2017

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Wiranto, pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk kategori miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Dengan demikian, pembinaan olahraga pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan berbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk antara lain bantuan modal dan pengembangan sumber daya manusia.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah pembinaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang serba kekurangan (misalnya, kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat, kurang dinamis) dan objek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat di mobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Konsep pembinaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (power) dan kemampuan (kapabilitas) yang melingkup arah sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Pembinaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan. Sebagai tujuan, maka pembinaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi , maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

### 2.3.3 Tahap Tahap Pembinaan.

Menurut Sumodiningrat, Pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan

akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:<sup>14</sup>

1. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Keiffer pembinaan yang dilakukan kemudian mencakup tiga hal pokok yakni kerakyatan, kemampuan sosial politik, dan berkompetensi partisipatif Parson juga mengajukan tiga dimensi dalam pelaksanaan pembinaan tersebut yang merujuk pada :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.

<sup>14</sup>Ilmu Bimbingan dan Konseling. <http://pengertian-dan-konsep-pembinaan.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-konsep-dan-tahap-pembinaan.html>. Diakses pada 15 April 2017

Lebih lanjut Sedarmayanti menjelaskan, kata pembinaan (empowerment) mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh. Proses pembinaan mengandung dua kecenderungan yaitu :

1. Kecenderungan Primer, proses pembinaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya (survival of the fittes) proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
2. Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan/keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dari dua kecenderungan diatas memang selain mempengaruhi dimana agar kecenderungan primer dapat terwujud maka harus lebih sering melalui kecenderungan sekunder.

Selanjutnya Tikson dalam Sani menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembinaan masyarakat yaitu :

1. Pengorganisasian masyarakat

Bidang ini berkenaan dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan secara efektif melalui pengorganisasian. Masyarakat dapat diorganisasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti organisasi kewilayahan yang luas, organisasi sektoral dan jaringannya atau aliansi dan koalisi. Organisasi-organisasi ini merupakan alat masyarakat untuk menyatakan

kehendak mereka dan untuk mempengaruhi proses perubahan yang diinginkan.

## 2. Penguatan kelembagaan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan penguatan kemampuan organisasi yang telah ada dengan meningkatkan unsur : pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang ada termasuk didalamnya proses perguliran, manajemen, kemandirian kelompok, norma, dan nilai yang dianut organisasi agar kegiatan kolektif menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penerapannya penguatan kelembagaan banyak dilakukan melalui pelatihan, keterampilan dan studi banding. Keterampilan dalam hal ini mencakup latihan kepemimpinan, penerapan organisasi dan manajemen keuangan, studi banding dilakukan untuk melihat kelompok di tempat lain yang telah berhasil meningkatkan produktivitas kerja organisasi.

### 2.3.4 Manajemen Sumber Daya

Kegiatan ini untuk menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik, termasuk didalamnya adalah kegiatan-kegiatan pengembangan organisasi sosial yang dapat melakukan fungsi pelayanan sosial, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu organisasi ekonomi diperlukan untuk memformulasikan berbagai kegiatan ekonomi yang ada menjadi lebih beragam dan luas sehingga dapat memperluas lapangan kerja. Kegiatan konservasi dan rehabilitas lingkungan demi terciptanya pembangunan ekologi dan ekosistem juga menjadi perhatian.

Sejalan dengan hal tersebut, Ohama secara operasional menjelaskan dua unsur pembangunan yang sangat fundamental dalam kaitannya dengan pembinaan masyarakat lokal yaitu :

1. Sumber daya, dalam hal ini pemanfaatan/pengelolaan sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan teknologi.
2. Organisasi sebagai pelaku. Norma, nilai yang membatasi/mengatur anggota dalam pencapaian tujuan

#### 2.3.5 Strategi dan Prinsip Pembinaan

Parson menyatakan bahwa proses pembinaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pembinaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien (masyarakat) dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam konteks pekejaan sosial pembinaan dapat dilakukan melalui :

1. Asas Mikro, pembinaan melalui bimbingan tujuannya membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Model yang sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
2. Asas Mezzo, pembinaan dilakukan pada sekelompok klien (masyarakat), metode ini dilakukan dengan menggunakan kelompok, media intervensi, tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi permasalahan.
3. Asas Makro, pendekatan sistem besar (large system strategy) perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Metode ini memandang kilen sebagai orang memiliki kompetensi.

Dari pandangan mengenai pembangunan masyarakat memperjelas bahwa sasaran dari pembangunan masyarakat adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup yang lebih baik. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan masyarakat antara lain;

1. Pendekatan self help (menolong diri sendiri), masyarakat dapat meningkatkan dan memperbaiki kondisi sosialnya. Anggapan dalam pendekatan ini bahwa masyarakat dapat, akan, dan seharusnya berkolaborasi dalam memecahkan masalahnya.
2. Pendekatan technical assistance (bantuan teknis), bahwa struktur dapat mempengaruhi perilaku, anggapan dalam pendekatan ini yakni dengan memberikan bantuan teknis seperti teknologi, informasi, atau cara berfikir sehingga dapat saling bekerja sama dengan masyarakat.
3. Pendekatan conflict (konflik), yakni masyarakat dipolarisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok untuk kemudian mengembangkan dirinya dalam mendapatkan sumber daya dalam rangka memperbaiki kondisi ekonominya.

#### 2.3.6 Tujuan Pembinaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pembinaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pembinaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya; masyarakat kurang mampu) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hasmaeni dan Riley mengembangkan delapan indikator, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pembinaan. Keberhasilan pembinaan masyarakat

dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu ; kekuasaan di dalam (power with in), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over) dan kekuasaan dengan (power within).

Menurut Wiranto, pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk kategori miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, pembinaan masyarakat pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan berbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk antara lain bantuan modal dan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dalam aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu :

1. Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul).
2. Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.
3. Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan mereka.

Oleh karena itu, pembinaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi sumber daya yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensi tersebut yaitu penguatan individu dan organisasi dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Pembinaan masyarakat juga ditujukan untuk mengikis fenomena kemiskinan.

#### 2.4. Defenisi Operasional

Pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan maka dirasa perlu memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

##### 2.4.1 Komunikasi Interpersonal

Pengertian Komunikasi Secara Umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Syarat-Syarat Komunikasi - Dalam berkomunikasi diperlukan syarat-syarat tertentu dalam penggunaannya. Syarat-syarat komunikasi adalah sebagai:

1. Source (sumber) : Source adalah dasar dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber komunikasi adalah orang, lembaga, buku.
2. Komunikator : komunikator adalah pelaku penyampain pesan yang berupa individu yang sedang berbicara atau penulis, dapat juga berupa kelompok

orang, organisasi komunikasi seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan sebagainya.

3. Pesan : pesan adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai tema utama sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
4. Saluran (channel) : Saluran adalah komunikator yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Saluran komunikasi berupa saluran formal (resmi) dan saluran informal (tidak resmi). Saluran formal adalah saluran yang mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahannya, sedangkan saluran informal adalah saluran yang berupa desas-desus, kabar burung dan kabar angin.
5. Komunikatif : komunikatif adalah penerima pesan dalam komunikasi yang berupa individu, kelompok dan massa
6. Effect (hasil) : effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi dengan bentuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku komunikatif. Perubahan itu bisa sesuai keinginan atau tidak sesuai dengan keinginan komunikator.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal, seperti suami-istri dan dua sahabat dekat, begitupun dengan desa dan masyarakat. Komunikasi yang terjadi antara kepala desa dan masyarakat adalah komunikasi yang terjalin secara terbuka, berempati, adanya dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antara kepala desa dan rakyat. Demi menciptakan interaksi yang baik dan harmonis antara kedua belah pihak selama dalam proses pemerintahan berlangsung. Khususnya di desa Pasapa tersebut.

#### 2.4.2 Pengertian Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya *wali nagari* (Sumatera Barat), *pambakal* (Kalimantan Selatan), *hukum tua* (Sulawesi Utara), *perbekel* (Bali).<sup>15</sup>Wewenang Kepala Desa antara lain:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

Kepala Desa dilarang menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota partai politik), merangkap jabatan sebagai Ketua atau Anggota BPD, dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai Anggota DPRD, terlibat dalam kampanye Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah. Kepala Desa dapat diberhentikan atas usul Pimpinan BPD kepada Bupati/Walikota melalui Camat, berdasarkan keputusan musyawarah BPD. Istilah *Lurah* seringkali rancu dengan jabatan Kepala Desa. Memang, di Jawa pada umumnya, secara historis

<sup>15</sup>Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala\\_desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa). Dakses pada 15 April 2017.

pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah *Lurah*. Namun dalam konteks Pemerintahan Indonesia, sebuah Kelurahan dipimpin oleh Lurah, sedang desa dipimpin oleh Kepala Desa. Tentu saja keduanya berbeda, karena Lurah adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab kepada Camat; sedang Kepala Desa bisa dijabat siapa saja yang memenuhi syarat (bisa berbeda-beda antar desa) yang dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkepala desa).

### 2.4.3 Pengertian Generasi Muda

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini.

Kata "Generasi" sebagaimana sering diungkapkan dengan istilah "angkatan" seperti ; angkatan 66, angkatan 45, dan lain sebagainya. Pengertian generasi menurut Prof. Dr Sartono Kartadiharjo : "ditinjau dari dimensi waktu, semua yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai generasi, sedangkan menurut Auguste Comte ( Pelopor sosiologi modern ) : "generasi adalah jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada dorongan keterikatan pada pokok pikiran yang asasi".

Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi mudasecara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda. Pengertian generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda yang diselenggarakan tanggal 4 – 7 Oktober 1978, dibedakan dalam beberapa kategori :

1. Biologi : generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun ( remaja ) dan 15-30 tahun ( pemuda ).
2. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.

3. Angkatan kerja, yang dibuat oleh Depkaner adalah yang berusia 18-22 tahun.
4. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun
5. Idiologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.
6. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori :

- Siswa, yakni usia 6-8 tahun
- Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun
- Pemuda yang berada diluar sekolah / PT berusia 15-30 tahun

Dalam pengertian GBHN 1993 telah dijelaskan menjadi anak, remaja, dan pemuda, sedangkan ditinjau dari segi usia adalah sebagai berikut :

- 1.Usia 0-5 tahun di sebut balita
- 2.Usia 5-12 tahun di sebut anak usia sekolah
- 3.Usia 12-15 tahun di sebut remaja
- 4.Usia 15-30 tahun di sebut pemuda, dan
- 5.Usia 0-30 tahun di sebut generasi muda.

Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya ). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda

merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela bangsa dan yang gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila yang menjadi cita-cita bangsa ini gagal, maka akan hancurlah harapan dari bangsa yang tercinta ini.

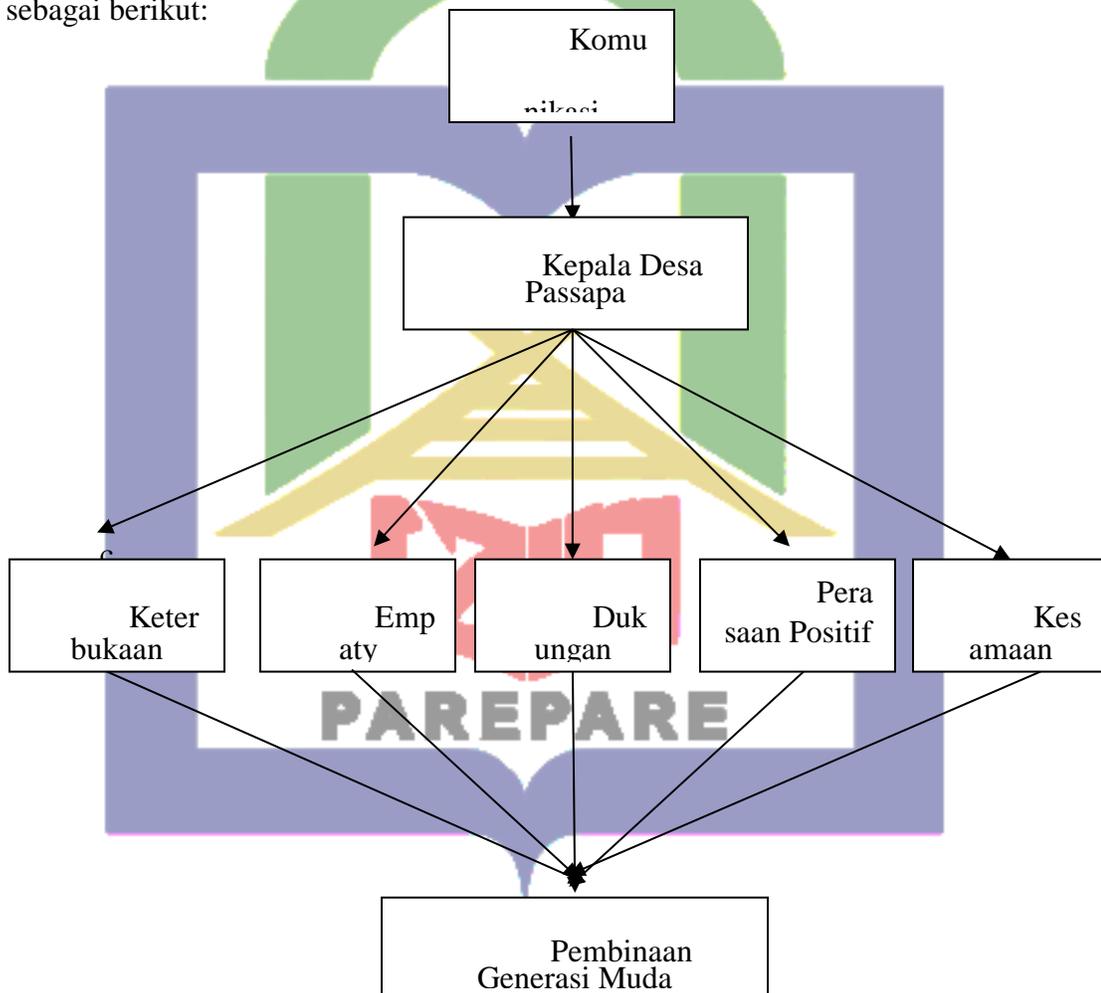
Memang tidak semudah yang kita bayangkan dalam membangun generasi muda sebagai penerus bangsa ini, namun kita harus optimis bahwa yang kita persiapkan nantinya akan dapat mencapai hasil yang maksimal, masa muda yang penuh kesenangan dan diwarnai senda gurau, akan tetapi hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bila tidak ada control yang jelas maka dampaknya mungkin kurang baik, untuk itu alangkah baiknya pada masa tersebut dimasukkan nilai-nilai yang dapat membantu serta mendorong generasi agar bisa memberikan yang terbaik baik kepada keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan obyek penelitian, maka penulis mengambil daripada upaya guru agama dalam membina mental generasi muda, karena generasi muda yang identik dengan persoalan-persoalan yang kadang mereka sendiri tidak mampu memecahkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat kita saksikan perilaku mereka yang selalu menjadi bahan pembicaraan, baik di media cetak maupun media elektronik.

## 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah yang dibahas. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>16</sup>

Untuk lebih memahami landasan berpikir dari penelitian ini, maka peneliti menggambarkan sebuah kerangka pikir sebagai arah sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : kerangka berfikir

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.91.

Dari gambar diatas dapat diphami, bahwa komunikasi interpersonal terjadi dari kepala desa di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, untuk membina generasi muda. Adapun ciri komunikasi interpersonal yang terajadi yaitu:

1. Keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang telah diterima dari kepala desa kepada masyarakat maupun sebaliknya dari warga ke kepala desa.
2. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kepala desa Passapa dan warga saling membantu dalam suka maupun duka.
3. Dukungan adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
4. Rasa positif adalah mendorong antara satu dengan yang lain untuk sama-sama berperan aktif membangun desa Passapa.
5. Kesamaan adalah menyadari bahwa antara kepala desa dan warga tidak ada perbedaan. Semuanya harus saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang bisa dipakai untuk suatu hal yang penting.

Sebuah hubungan terbentuk ketika terjadi proses pengiriman dan penerimaan pesan secara timbal balik, yaitu ketika dua atau lebih individu saling mempertimbangkan dan saling menyesuaikan perilaku verbal dan nonverbal mereka satu sama lain. Pengelolaan pesan timbal balik disebut *komunikasi interpersonal* yang semua jenis hubungan diawali, berkembang, tumbuh, dan kadang memburuk. Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat.

Adapun wewenang kepala desa secara umum, Wewenang kepala desa antara lain:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa

2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

Kepala desa dilarang menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota partai politik), merangkap jabatan sebagai Ketua atau Anggota BPD, dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai anggota DPRD, terlibat dalam kampanye Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah.

Bentuk-bentuk pemerintahan kepala desa yang terjadi pada desa Pasapaa:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif sekedar penelitian deskriptif (tanpa angka-angka) tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.<sup>17</sup> Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan observasi langsung ke desa Papasa kabupaten Mamuju Tengah yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi konkrit.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi barat. Sebagai subjek penelitian adalah kepala desa dan masyarakat dalam membina generasi muda. Penulis memilih tempat tersebut, karena tempat tersebut baik dan tepat untuk dijadikan sasaran penelitian, tempatnya strategis dan menjadi motivasi tersendiri. Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada desa Papasa selama kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya karena untuk mendapatkan fakta yang lebih akurat dan dapat mendukung penelitian ini serta memudahkan penulis melakukan observasi yang lebih efektif.

---

<sup>17</sup>Deddy Mulyana Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi* (Rosda), h. 7

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan.<sup>18</sup>Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan pada efektifitas komunikasi interpersonal antara pemerintah dan masyarakat di desa Passapa yang berorientasi pada cara membangun bagi desa dan masyarakat dalam suatu pembinaan generasi.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dalam berbagai macam tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi.

#### 3.4.2 Sumber Data

Data merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

##### 3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Atau data primer adalah adat asli yang dikumpulkan oleh priset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus<sup>1</sup>. Peneliti akan menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana cara seorang pemerintah (Kepala Desa) membina generasi khususnya di desa Pasapa tersebut. Data primer diperoleh melalui proses penelitian langsung dari partisipan atau sasaran penelitian, yaitu data dari masyarakat .

---

<sup>18</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”. Parepare: 2013, h. 34

### 3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian atau lembaga yang telah diteliti ataupun referensi dan buku-buku dari perpustakaan. Data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan dapat sekaligus melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan desa dan masyarakat yang ada di desa Papasa tersebut.

## 3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian untuk mendapatkan data yang objektif, penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

### 3.5.1 Tehnik Observasi

Observasi yaitu “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”<sup>19</sup>Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan peneliti adalah observasi langsung.

Observasi dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa Passapa dan warga.

### 3.5.2 Tehnik Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Teknik wawancara adalah kumpulan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada objek yang diteliti untuk memperoleh data tentang penelitian yang dilakukan.

---

<sup>19</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

Menurut Nurul Zuriah, wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview).<sup>20</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan narasumber untuk memperoleh data-data tentang komunikasi interpersonal antara kepala desa Passapa dalam membina generasi muda di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

### 3.5.3 Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.<sup>21</sup> Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang di perlukan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tehnik digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi tentang pemerintahan, desa, dan masyarakat.

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik maupun privat. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa file-file berbentuk surat, catatan harian, agenda, profil desa dan lain sebagainya. Dokumen tersebut terkait dengan informasi yang ada di desa Passapa kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Dokumentasi ini juga berupa tentang foto-foto bukti telah meneliti.

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Berdasarkan Model Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang melalui tiga

<sup>20</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.179.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151.

tahap; reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).<sup>22</sup>

### 3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, maka perlu dicatat, dan diteliti secara rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data ini. Dalam tahapan ini, data dirangkum, dipilah-pilih hal-hal yang pokok, dan menyisihkan data-data yang kurang perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil data yang tadinya telah direduksi akan didisplay. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan.

### 3.6.3 Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, maka penulis akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang tadinya sudah direduksi dan disajikan.

---

<sup>22</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Passapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang masyarakatnya sangat gampang untuk memperoleh informasi dari Kepala Desa. Kepala Desa Passapa ini sangat terbuka kepada masyarakat, sehingga mereka dekat dan berkomunikasi dengan baik.

Masyarakat desa Passapa hidup dengan usaha bertani seperti berladang, beternak, berdagang, bersawah dan kelapa sawit serta beberapa diantara mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kehidupan masyarakat di Passapa dapat dikategorikan kehidupan yang sangat sederhana. Masyarakat di desa Passapa kebanyakan beragama Islam.

Masyarakat Desa Passapa tidak begitu mengutamakan pendidikan. Rata-rata pemuda tamatan SMP-SMA jadi pengangguran dan pemuda itu juga di bawa bekerja oleh orang tuanya ke kebun sawit. Kalau pun ada yang lanjut sekolah ke perguruan tinggi hanya beberapa orang saja.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat tentang komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda disini penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap model, bentuk dan tujuan dari komunikasi interpersonal di Desa tersebut.

#### **4.2 Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Passapa Dalam Melakukan Komunikasi di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

Komunikasi interpersonal atau bisa disebut sebagai komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan individu yang lain atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antar pribadi juga dapat di jelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan.

Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika. Komunikasi yang digunakan Kepala Desa adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, dan komunikasi tidak ada umpan balik, dari komunikator ke komunikan. Sehingga dapat memberikan kepercayaan yang harmonis kepada kaum pemuda. Komunikasi tersebut terjadi pada acara pembentukan panitia saat salah satu warga akan melangsungkan proses pernikahan.

Komunikasi interpersonal atau bisa disebut sebagai komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan individu yang lain atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antar pribadi juga dapat di jelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika.

Komunikasi yang digunakan Kepala Desa di desa Passapa adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, dan komunikasi tidak ada umpan balik,

dari komunikator ke komunikan. Sehingga dapat memberikan kepercayaan yang harmonis kepada kaum pemuda. Komunikasi tersebut terjadi pada acara pembentukan panitia saat salah satu warga akan melangsungkan proses pernikahan.

Menurut Jalaluddin selaku Sekretaris Desa di desa Passapa mengatakan bahwa:

“Dalam berkomunikasi dengan warga, terutama pemuda-pemuda yang ada di desa Passapa kepala desa bersikap terbuka dan biasanya juga bersikap tegas, jika memang persoalan itu harus terselesaikan dengan cepat. Terkadang juga bersikap santai jika persoalan tidak terlalu serius. Kepala Desa berkomunikasi dengan warga menyesuaikan dengan kondisi yang ada .”<sup>23</sup>

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis maka penulis menyimpulkan bahwa Kepala Desa berkomunikasi dengan pemuda di Desa Passapa dengan menggunakan berbagai macam model komunikasi interpersonal yaitu: model linear, model intraktif dan model transaksional. Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana, jadi penulis membahas secara singkat tentang ketiga model komunikasi interpersonal tersebut, diantaranya:

#### 4.2.1.1 Model linear

Model komunikasi ini mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear dan dapat mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati seluruh saluran. Pendekatan ini terdiri dari beberapa elemen kunci yaitu: sumber (*source*), pesan (*message*) dan penerima (*receiver*). Model linear ini bentuk komunikasinya searah dan menggunakan lisan, tatap muka dan terbuka agar mudahmemahami apa yang di katakan ketika berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan baik di dalam desa mau pun di luar desa.

<sup>23</sup>Jalaluddin, Sekretaris desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

Menurut Paulus Rondapuang selaku Kepala Desa di Desa Passapa berpendapat bahwa:

“Apabilaterjadi kesalahpahaman diantara para pemuda di Desa PassapaKecamatan TopoyoKabupaten Mamuju Tengah maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara kepala desa mengundang mereka musyawarah serta diberikan solusi kepada mereka, tentang akibat-akibat yang ditimbulkan kalau antara kedua belah pihak itu terpecahkan salah satu diantaranya adalah hilang kebersamaan, karena hidup dimasyarakat ini saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.”<sup>24</sup>

Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa diatas adalah bentuk komunikasi linear (searah), karena memenuhi dari ketiga elemen pada model linear yaitu sumber (masalah), pesan (solusi) dan penerima (para pemuda), serta Kepala Desa ini komunikasinya langsung kepada masyarakat dan pemuda setempat.

Komunikasi yang Kepala Desa lakukan sangat bermakna bagi desa yang ia pimpin. Karena jika terjadi kesalahpahaman antara warga maka kepala desa mengatasinya dengan cara memanggil mereka untuk bermusyawarah dan mengarahkan pemuda untuk hal-hal yang positif. Karenapendekatan kepala desa yang seperti ini maka pemuda-pemudi selalu dapat menerima segala informasi yang disampaikan kepala Desa ketika hal tersebut terjadi. Kemudian Junaedi selaku pemuda Desa Passapa berpendapat bahwa :

“Pemuda-pemudi Desa Passapa masih mau mendengarkan segala aspirasi yang telah di sampaikan Kepala Desa ataupun kesimpulan yang diambil diwaktu ada kesalahpahaman yang terjadi antar pemuda dan kepala desa memanggil mereka untuk meyelesaikan masalah tersebut dengan cara bermusyawarah sehingga masalah tersebut dapat teratasi sebagaimana yang diharapkan”.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Paulus Rondapuang, Kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, *wawancara* oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

<sup>25</sup>Junaedi, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, *wawancara* oleh penulis di Passapa, 8 September 2017.

#### 4.2.1.2 Model interaksional

Model komunikasi interaksional ini menekankan pada proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim dan kepada penerima serta sebaliknya. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Patut dicatat bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interaksional adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan.

Model interaksional ini menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengar memberikan umpan balik sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model ini menyadari bahwa komunikator menciptakan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagi kebudayaannya akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Ada pun wawancara langsung dengan Paulus Rondapuang selaku kepala desa Passapa berpendapat bahwa:

“Pemuda pemudi di desa Passapa sangat merespon ketika sayamembagi pengalaman-pengalaman selaku sebagai kepala desa yang memimpin desa, dan pemuda pemudi itu pun merespons dan memberikan umpan balik ketika menceritakan pengalaman.”<sup>26</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2017 di rumah salah satu pemuda di desa Passapa. Ketika itu Kepala Desa di undang dengan tujuan agar bisa membagi pengalamannya selaku Kepala Desa.

<sup>26</sup>Paulus Rondapuang, Kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa ini memperlihatkan bahwa model komunikasi interaksional langsung memberikan umpan balik dan merespons apa yang kepala desa sampaikan tentang pengalaman selama menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa di Passapa, dan umpan balik yang di berikan pemuda pemudi pun langsung.. Kemudian Nardi selaku pemuda Desa Passapa berpendapat bahwa :

“Kepala Desa Passapa masih berperan aktif dalam hubungan komunikasinya masih dapat dipengaruhi dalam menyelesaikan masalah-masalah seperti masalah konflik antara sesama para pemuda, adanya perbedaan argument yang sedang terjadi dikalangan pemuda”.<sup>27</sup>

#### 4.2.1.3 Model Transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal, dan pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang di bagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktunya. Kemudian wawancara langsung dengan Paulus Rondapuang selaku Kepala Desa Passapa berpendapat bahwa:

“Saya kalau membahas masalah tentang pemuda, saya tida membeda-bedakan antara pemuda satu dengan lainnya, antara yang muda dan dewasa, kaya atau miskin serta sekolah ataupun tidak yang penting pemuda di Desa Passapa itu selalu akur dan menjadi contoh bagi pemuda generasi lainnya”.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Nardi, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 8 September 2017.

<sup>28</sup>Paulus Rondapuang, Kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 September 2017 di rumah salah satu pemuda di di Desa Passapa, bahwa Kepala Desa ini tidak membanding-bandingkan antara pemuda yang satu dan pemuda lainnya, yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan, Kepala Desa menyamakan semua pemudanya. Dari wawancara di atas bisa di simpulkan bahwa Kepala Desa di Desa Passapa tidak pilih kasih dan selalu peduli kepada pemuda. komunikasi yang di jalin sangat lah bagus dan bisa jadi panutan bagi Desa lainnya. Kepala desa Passapa mengajak kaum pemuda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong-royong dengan cara memberikan kepercayaan dan membahas pula kebersihan merupakan yang penting. Maka dalam hidup ini salah satunya adalah kebersihan dan gotong-royong merupakan juga sebagian dari iman. Dalam berkomunikasi merupakan banyak kendala-kendala atau yang menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi. Antara sipengirim pesan dan juga dari sipenerima yang kita temukan salah satunya adalah suara.

Komunikasi kita sulit dimengerti orang, suasana yang riuh, suara kendaraan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebelum kita melakukan komunikasi setidaknya kita bisa menciptakan suasana yang tenang tanpa ada gangguan. Komunikasi bukan hanya di mimbar semata-mata tetapi, komunikasi yang kita lakukan boleh saja ditempat-tempat umum, seperti komunikasi yang dikalangan masyarakat seperti Kepala Desa Passapa komunikasi yang ia lakukan merupakan komunikasi terbuka dengan cara nongkrong di warung-warung dengan warganya. Menurut Paulus Rondapuang selaku kepala Desa Passapa berpendapat bahwa:

“Komunikasi yang ia lakukan dengan cara bergaul dengan pemuda-pemuda Passapaseperti makan bersama, memancing bersama dan saling mengajak sehingga mereka saling dekat, saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Kendala-kendala yang sedang dialami pemuda tersebut mudah

diketahui dan lebih cepat proses diambil kesimpulan oleh Kepala Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”.<sup>29</sup>

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Passapa merupakan komunikasi yang efektif atau keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan mudah diterima oleh para pemuda Passapa tersebut.

Keakraban Kepala Desa dengan pemuda-pemudi desa Passapa tersebut, merupakan salah satu faktor pendukung, sehingga mereka mudah mengetahui kendala-kendala apa saja yang sedang dialami oleh para pemuda Passapa tersebut. Dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa berinteraksi langsung secara tatap muka antara Kepala Desa dan pemuda tersebut dan masalah yang sedang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi tersebut. Karena watak atau pemikiran pemuda bermacam-macam. Kadang-kadang masalah yang sedang dihadapinya enggan diungkapkan sehingga mereka memendamnya, lama kelamaan masalah yang dipendam itu bisa terjadi masalah yang serius. Dengan adanya komunikasi yang baik Kepala Desa Passapa dengan pemuda maka, masalah mudah diatasi dengan cara yang baik sehingga menjadi harmonis kembali.

Komunikasi yang diinginkan Kepala Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sesuai yang di harapkan atau mendapat tujuan yang diinginkan. Merupakan komunikasinya adalah komunikasi yang efektif dan komunikasi yang saling terbuka dari kepala desa ke para pemuda. Yaitu cara menyelesaikan masalah-masalah yang dilakukan oleh pemudanya. Di selesaikan secara harmoni dengan memberikan masukan-masukan yang baik. Sehingga pemuda tersebut mau dan ingin merubahnya. Kemudian ikut serta dalam pelaksanaan

---

<sup>29</sup>Paulus Rondapuang, Kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh Kepala Desa, Kepala Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sangat menjaga sifat dan sikapnya ke pada para pemuda agar tetap harmonis dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai amanah ataupun kewajibannya dalam memimpin desa.

Kepala Desa Passapa tidak sulit dalam menjalankan tugasnya. Sebagai Kepala Desa hanya karena ia sering aktif dengan pemuda-pemuda di desanya dan saling berinteraksi dan juga saling memberikan kepercayaan, menghormati, menghargai, saling bergantung, kerja sama dan juga saling memberikan masukan-masukan agar tidak ada efek-efek yang melanggar peraturan dan lain sebagainya. Walaupun ada yang melanggar peraturan itu dapat diselesaikan langsung dan masalah itu cepat tuntas dan harmonis kembali. Oleh karena demikian, Kepala Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah berhasil menggunakan komunikasinya sehingga warga yang dipimpinnya dapat dipengaruhi. Hal ini menyiratkan betapa hebat dan besarnya pengaruh komunikasi dalam kehidupan kita.

#### **4.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa.**

Dalam rangka membentuk para pemuda-pemudi yang mampu dan fasih dalam berbicara dan mahir dalam memberikan arahan kepada yang lebih tua. Hal ini yang akan menjadi alat dan bekal bagi para pemuda ketika pemuda keluar dari desa. Dimana pemuda tersebut sudah membawa ke sopan santunan yang lebih baik. terutama dalam berkomunikasi kepada orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ramah tamah dan menyapa dengan baik itu dengan percakapan, dialog dan sharing dengan menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang ada.

Desa Passapa yang terletak di Kecamatan Topoyo ini sudah dikenal oleh masyarakat luas dan sudah berkembang dari pada Desa-desa lain di Kabupaten Mamuju Tengah. Yang mana desa Passapa ini, namanya sudah dikembangkan oleh para pemuda dengan berbagai prestasi yang diraihinya, baik itu di beberapa acara. Pemuda-pemudi yang keluar dari desa Passapa ini sudah banyak merantau ke kota, maupun keluar kota.

Mereka sudah aktif terlihat dengan menggunakan percakapan, dialog apalagi sharing antara kepala desa dengan pemuda-pemudi. Karena dengan bentuk percakapan, dialog, dan sharing yang baik saling menghargai dan menyayangi, serta saling terbuka dalam menghadapi berbagai masalah antara kepala desa dengan pemuda yang berada di Desa tersebut. Akan menumbuhkan rasa kaharmonisan, ketenteraman, kenyamanan dan kesenangan seperti yang diharapkan oleh masyarakat, dan warga. Dimana pemuda-pemudi dapat memberikan contoh yang baik, mengayomi dan memberi bimbingan yang baik kepada pemuda-pemudi dan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar Desa Passapa.

Komunikasi antar Kepala Desa dengan pemuda yang berada di Desa Passapa. Sudah terlihat baik dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan pemuda-pemudi saling tegur sapa, berdialog, bercakap-cakap, sharing. Bentuk komunikasi yang seperti ini dapat dilakukan melalui diskusi, bermain, belajar bersama dan berbagai kegiatan yang dijalani pemuda-pemudi setiap hari. Sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang lebih baik antara kepala desa dan pemuda-pemudi hal ini juga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik oleh pemuda-pemudi itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan observasi terhadap bentuk komunikasi interpersonal antar kepala desa dengan pemuda-pemudi yang berada di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam bentuk komunikasi interpersonal ini ada beberapa yang tidak di pakai oleh kepala desa maupun pemuda dalam melakukan komunikasi kepala desa dan pemuda, dan selalu yang dipakai ialah bentuk komunikasi yang mudah di mengerti oleh sesama pemuda dan kepala desa. Berikut bentuk-bentuk komunikasi yang sering di gunakan yaitu:

#### 4.3.1 Percakapan

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dan dilakukan oleh manusia segala umur. Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran, serta gagasan. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan. Dan kegiatan ini silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai sampai ahir percakapan.

Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan minat, memberi salam, bertukar kabar, memberi simpati, meyakinkan, berbicara tentang bisnis atau sekedar bergembira omong kosong dan bergosip saja. Percakapan memberikan beberapa manfaat antara lain

#### 4.3.2 Berdialog

Dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog bukanlah transaksi tawar menawar tentang sesuatu untuk mencapai

kesepakatan. Dialog adalah percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dalam bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam dialog pihak-pihak terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima. Manfaat dialog pada tingkat pribadi dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling memperkaya. Di tempat kerja dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja.

#### 4.3.3 Sharing (berbagi) pengalaman hidup

Sharing (berbagi) pengalaman hidup dengan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman. Berbagi pengalaman hidup: pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana para pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya hidup pribadi.

*Sharing* mendatangkan manfaat antara lain: merupakan forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan beban batin sehingga *sharing* berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara para peserta, saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan.

Dari ketiga bentuk komunikasi interpersonal di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Yang berupa percakapan, dialog dan sharing yang sering dilakukan pemuda di desa Passapa dan tujuannya juga sama. yaitu saling memahami dan menerima dari pihak keduanya.

Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pemuda di Passapa yaitu Wawanberpendapat bahwa:

“Kegiatan Maratoon di luar acara-acara kegiatan yang formal dengan pemuda lainnya adalah rapat, dan terkadang bermain. Kami akan saling berdialog, bercerita, diskusi, sharing, dan konsultasi antar pemuda. Sehingga saya tidak mempunyai kendala dalam berkomunikasi kepada pemuda yang ada di Desa Passapa.”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa percakapan, dialog, sharing, antar sesama pemuda dengan pemuda lainnya berjalan dengan baik walaupun ada ditemukan berbagai kendala kurang komunikasi, kurang kesepahaman dengan pemuda hal itu dapat diselesaikan dengan baik, baik itu melalui diskusi, percakapan, dialog, dan sharing. Begitu juga dengan berbagai masalah lain diantaranya mengenai acara-acara serta inforasi-informasi penting lainnya tentang desa. Hal itu akan dibicarakan Kepala Desa dengan pemuda-pemudi. Dengan kegiatan seperti ini dapat kembali mencairkan komunikasi serta menyelesaikan masalah yang ada di antara para pemuda. Kemudian di hari yang selanjutnya wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu pemuda sebagai ketua pemuda di Desa Passapa ini berpendapat sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Wawan, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 9 September 2017.

“Kepala desa melakukan kegiatannya diluar acara-acara yang formal, berdiskusi, gotong royong, rapat dan saling tukar pemikiran antar muda-pemudi lainnya, baik itu mengenai masalah di acara-acara formal, maupun diluar kegiatan tersebut, mengenai kendala dalam berkomunikasi terhadap pemuda-pemudi lainnya tidak ada, karena saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada mereka.”<sup>31</sup>

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi pemuda-pemudi di desa Passapa ini dengan kegiatan yang ada maka terdapat berbagai bentuk komunikasi antara Kepala Desa dengan pemuda yang berada di desa Passapa diantaranya berdialog, percakapan, sharing, dan dialog. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan pemuda.

#### 4.3.4 Wawancara

Wawancara merupakan istilah terjemahan dan bahasa Inggris dari *interview* yang artinya saling melihat bersama atau bertemu untuk melihat bersama-sama. Dalam komunikasi wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam wawancara pihak-pihak yang di wawancarai dan yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak dan pertukaran informasi. Kepala desa Passapa biasa menggunakan bentuk wawancara ketika berkomunikasi dengan masyarakat. Ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama sekretaris desa Passapa.

“Kepala desa melakukan kegiatan wawancara dengan masyarakat jika ada membutuhkan informasi penting dari masyarakat. Seperti hasil penghasilan sawit dan lain sebagainya”.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Nardi, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 8 September 2017.

<sup>32</sup>Jalaluddin, Sekretaris desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

#### **4.4 Efek Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa.**

Berdasarkan observasi penulis dilakukan ditemukan bahwa komunikasi interpersonal Kepala Desa terhadap pemuda-pemudi dilakukan secara baik, sopan santun dan ramah terutama kepada pemuda-pemudi setempat. Karena mereka salah satunya pemuda-pemudi yang akan memberikan contoh kepada masyarakat yang tinggal di Desa Passapa tersebut. Akan tetapi disamping itu masih ada sebagian pemuda yang tidak baik atau kurang komunikasi baik itu dengan mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan perilaku dan menemukan dunia luar. Ketika ada masalah pemuda itu karena kurangnya perhatian Kepala Desa terhadap pemuda-pemudinya karena pemuda tersebut merasa takut, sengam, malas. Sehingga pemuda tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan menimbulkan masalah. Apabila pemuda cerita dan bertukar pikiran apa lagi membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan Kepala Desa disitu terciptalah hubungan yang baik antara kepala desa dengan pemuda-pemudi yang ada di Desa Passapa .

Efek adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan lain. Ada beberapa efek komunikasi interpersonal yang terjadi pada pemuda yaitu: mengungkapkan perhatian kepada yang lain, menemukan diri sendiri, menemuka dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Adapun penjelasan dari setiap efek komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

#### 4.2.2.1 Mengungkapkan perhatian kepada yang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Desa Passapa berpendapat :

“Menurut Paulus Rondapuang mempunyai tujuan komunikasi yang baik kepada pemuda terutama dengan saya, kepala desa mereka mempunyai sopan santun dalam berbicara dan menyampaikan keinginan kepada kepala desa. Dan tidak jarang juga ada sebagian pemuda tidak segan menceritakan masalah pribadi, dan masalah yang ada di desa Passapa, maka dari itu kepala desa merasa senang melihat pemuda yang terbuka dengan masalah yang di hadapinya.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi berjalan dengan baik, hal ini di lihat dengan pengakuan Kepala Desa. Dimana para pemuda terutama pemuda yang berada di Desa Passapa yang ramah, sopan dan santun dalam membicarakan atau menyampaikan keinginannya kepada Kepala Desa. Baik itu melalui tujuan komunikasi interpersonal dalam mengungkapkan perhatian kepada Kepala Desa, memelihara hubungan yang harmoni, konsultasi atau dengan efek lainnya. dan tidak jarang mereka menceritakan masalah pribadi mereka kepada Kepala Desa.

#### 4.2.2.2 Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang

<sup>33</sup>Paulus Rondapuang, Kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 7 September 2017.

lain. Selain itu juga hal yang sama diungkapkan oleh Aswar selaku pemuda berpendapat bahwa:

“Itu sebenarnya tergantung pada pemuda, dalam tujuan komunikasi yang baik kepada kepala desa dan pemuda, mengenai kegiatan yang dilakukan pemuda di luar acara-acara yang formal, atau kegiatan lain seperti, gotong royong, wirid dan berdiskusi baik maupun kepada dusun setempat lainnya kita harus bisa. Dan situ kita akan menemukan jati diri kita sebagai pemuda yang berguna.”<sup>34</sup>

#### 4.2.2.3 Membangun dan memelihara hubungan dengan harmonis

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Maksud dari penjelasan diatas bahwasanya kita tidak lupat dari orang lain. Dan saling menjanga silaturahmi sesama manusia agar terciptanya suatu kedamaian dunia dan akhirat. Ada pun wawancara langsung dengan Rusman selaku pemuda berpendapat bahwa:

“Memberikan kepercayaan dalam melakukan pekerjaan bersama, seperti pelaksanaan gotong royong bersama, sehingga partisipasi pemuda tersebut masih berjalan sesuai yang diharapkan. Dan apabila ada tempat-tempat pesta mereka masih saling bantu membantu dalam pelaksanaan acaratersebut dan juga masih mengikuti acara-acara musibah dan lain sebagainya”.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa efek komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi di antaranya mengungkapkan perhatian kepada yang lain, menemukan diri sendiri, mempengaruhi sikap dan perilaku, dan membangun dan memelihara hubungan yang harmoni. efek komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi berjalan dengan baik hal itu tergantung kepada Kepala Desa dengan pemuda itu sendiri. Kalau mau mengikuti kegiatan yang ada dengan baik maka pemuda tersebut akan merasa nyaman, dan hubungannya dengan Kepala Desa akan semakin

<sup>34</sup>Aswar, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 12 September 2017.

<sup>35</sup>RusmanWarga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 12 September 2017.

harmonis. Karena Kepala Desa selaku Kepala Desa di Desa Passapa kalau seorang pemuda itu baik dan lebih sering terlihat mengikuti kegiatan-kegiatan maka Kepala Desanya akan lebih simpati dan mudah mengenali pemuda tersebut. Begitu juga dalam memberikan informasi-informasi penting, Kepala Desa akan selalu menyampaikan kepada pemuda yang lebih rajin itulah yang akan menyampaikan informasinya kepada pemuda lainnya

#### 4.2.2.3 Menemukan Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan informasi dari luar kampung itu sangat berharga bagi pemuda yang ingin merantau. Dan ingin keluar dari kampung untuk mendapatkan hal-hal yang baru dari orang lain. Dan disini peneliti mewawancarai seorang pemuda dari Desa Passapa dan kemudian untuk mendapatkan bekal berupa ide, kesopanan, santunan. Agar diluarsana nantinya tidak canggung lagi. Pemuda itu ikut aktif dalam kegiatan yang di adakan pemuda Desa Passapa. Adapun wawancara langsung dengan Resa selaku pemuda berpendapat bahwa :

“Kepala Desa adalah orang yang memberikan ide-ide kepada kelompoknya sehingga dengan ide-ide yang diberikannya sangat akurat, sehingga dapat mempengaruhi kelompoknya baik disegi komunikasinya yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok, juga memberikan semangat dalam sebuah organisasi, sehingga masyarakatnya bisa berpartisipasi dengan baik sesuai yang diinginkan”.<sup>36</sup>

Dari jawaban di atas, dapat dipahami bahwa efek komunikasi antara Kepala Desa dengan pemuda berjalan dengan baik. Seperti meningkatkan hubungan yang harmoni, kepada pemuda desa lain, selalu aktif dan menanyakan mengenai acara-

<sup>36</sup>Resa, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 9 September 2017.

acara dan juga rajin mengikuti berbagai kegiatan yang rutin dilakukan di Desa Passapa. Mereka para pemuda akan mewakili pekerjaan Kepala Desa dalam mengontrol kegiatan pemuda lainnya. Sehingga Kepala Desa merasa bangga atas perannya sebagai pemuda yang sama tujuannya antara kepala desa dengan pemuda di Desa Passapa.

#### 4.2.2.5 Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media). Dimana pemuda dalam melakukan komunikasi itu pemuda itu sudah mengajukan pendapatnya dan secara tidak sadar pemuda tersebut sudah mempengaruhi perilaku dan tingkah laku pemuda itu. Adapun wawancara langsung dengan Putra selaku pemuda berpendapat bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan oleh pemuda di desa Passapa itu sangat efektif, sehingga di saat pemuda mengambil keputusan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan itu. Harus ada diskusinya dan mengajukan pendapat dan para pemuda itu berusaha agar terlihat sangat analisis terhadap pendapat yang disetujui oleh pemuda lainnya”.<sup>37</sup>

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan dalam diskusi yang di lakukan pemuda itu terlihatlah tingkah laku pemuda yang aktif dalam mengajukan pendapat dan tidak mengajukan pendapat, dan pemuda yang bersikeras untuk mengikuti argument yang pemuda ajukan tersebut. Dan agar dapat di terima oleh pemuda lainnya.

<sup>37</sup>Putra, Warga desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis di Passapa, 14 September 2017.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan tujuan dari kehidupan manusia mereka menyampaikan keinginan melalui mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar dan menjaga dan memelihara hubungan yang harmoni, mempengaruhi sikap dan tingkah laku dan memberikan hubungan yang baik, dan bersosial dengan masyarakat harus dengan komunikasi dan untuk mengenalkan diri individu kepada orang lain harus dengan komunikasi. Dalam proses komunikasi hendaklah manusia memperhatikan etika-etika komunikasi dalam percakapan, dialog, dan sharing dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan terutama kepada kepala desa dengan pemuda.

Begitu juga dengan masyarakat diharuskan tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan tentang berkomunikasi tetapi mereka juga harus memperhatikan apakah ilmu yang diberikan dapat di amalkan oleh pemuda desa Passapa. Kepala desa tidak hanya penyampai tapi ikut juga sebagai pelaku dalam berkomunikasi, seperti menyapa pemuda, menanyakan keadaan pemuda, dan dengan mengajaknya untuk menjaga dan memelihara hubungan yang harmoni, dan sebagainya yang membuat pemuda merasa diperhatikan. Sehingga dengan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak dapat memberikan rasa keharmonisan, rasa aman dan keterbukaan dalam menyampaikan keinginan kepada kepala desanya. Dengan harapan agar para pemuda lebih baik komunikasinya, baik itu berupa perkataan yang benar, mulia, lemah lembut, sopan dan santun.

Kehidupan di Desa Passapa juga tidak terlepas dengan komunikasi yang baik untuk meningkatkan keharmonisan antara berbagai pihak yang berada di Desa Passapa terutama Kepada Desa yang harus menjaga bagaimana komunikasi yang baik.dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda ini dapat melakukan berbagai bentuk komunikasi dengan baik dan berjalan dengan semestinya kehidupan di Desa Passapa yang damai seperti kehidupan di dalam keluarga sendiri. Seperti berdialog, bercakap-cakap, bercerita, serta sharing dengan Kepala Desa dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh para pemuda.Jadi tidak ada batasan dan pengahalang bagi pemuda untuk tidak berkomunikasi dengan Kepala Desa. Tapi di samping ini juga tidak semuanya dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh Kepala Desa. Dan masih ada juga pemuda yang peneliti temukan terutama pemuda dari Desa lain. Yang kurang berkomunikasi dengan Kepala Desanya sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan pemuda merasa sengan, takut dan kurang pantas berhadapan dengan Kepala Desa. Dan tidak jarang juga karena pemuda merasa dirinya kurang sopan di Desanya tersebut dan pada akhirnya pemuda itu takut untuk berkomunikasi dengan kepala desanya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi .Jadi dapat kita ketahui bahwa komunikasi itu sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu Kepala Desa dengan pemuda-pemudi, berbagai model, bentuk dan tujuan komunikasi interpersonal yang ada arena itu akan membuat hati tenang, jiwa aman dan memiliki hubungan yang baik di dalam Desa Passapa.

Maka jika keadaan seperti ini sudah berjalan dengan baik maka jadilah desa ini menjadi suatu tempat yang baik bagi pemuda-pemudi, masyarakat dan warga dengan rasa tenang dan keharmonisan yang terjalin dengan baik. Sehingga mereka akan saling menghargai, toleransi dan hidup dengan rasa nyaman, aman dan tentram.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan titik rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dalam proses perkuliahan agar semakin berkembang maju dan efektif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Adapun model komunikasi Interpersonal yang digunakan kepala desa di desa Passapa adalah model linear, model interaksional dan model transaksional. Ketigan model komunikasi ini telah digunakan di desa Passapa baik dalam kegiatan formal maupun non-formal.
- 5.1.2 Di desa Passapa komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda menggunakan beberapa bentuk, diantaranya percakapan, dialog, shering dan wawancara. Dengan bentuk-bentuk ini maka membuktikan bahwa komuikasi interpersonal antar kepala desa dan para pemuda di desa Passapa Kecamatan udong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah memang terlaksana dengan sangat baik.
- 5.1.3 Adapun efek yang ditimbulkan komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa yaitu untuk menjadikan desa warga (antar pemuda) hidup secara rukun dan damai, saling membantu antara satu dengan yang lainnya, menemukan diri sendiri, dapat berbaur dengan dunia luar pula sehingga tercipta suasana desa yang bahagia dan harmosis baik itu antar kepala desa dengan pemuda maupun pemuda dengan pemuda lainnya.

## 5.2 Saran

Adapun dalam rangka memberikan sumbangsi dari hasil penelitian dan ide pemikiran ini, penulis berkenaan memberikan beberapa saran sebagai upaya peningkatan dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- 5.1 Kepada kepala desa Passapa Kecamatan Topoyo Kcamatan Mamuju Tengah agar kiranya lebih memberikan ruang kepada para pemuda untuk melakukan komunikasi interpersonal, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik.
- 5.2 Kepada para pemuda untuk saling menghargai antar pemuda satu dengan pemuda lainnya, atau dengan kata lain tidak membedakan antar kaya dan miskin maupun yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Para pemuda diharapkan tetap menanamkan pada dirinya peraturan dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, apabila kepala desa menyampaikan sebuah aspirasi yang positif harus selalu dilaksanakan dengan baik serta pemuda mengikuti segala kebijakan kepala desa yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5.3 Kepada para pembaca penulis meminta maaf apabila terjadi kesalahan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi* Jakarta: Rosda
- Deddy Mulyana, dkk. 2013. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Haris Sumadiria, 2014. *Sosiologo Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.htm>
- <http://www.artikelsiana.com/pengertian-komunikasi-tujuan-fungsi-manfaatnya.html>
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare: 2013
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunkasi Massa Sebuah Analisis Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahi M. Hikmat. 2010. *Komunikasi Politik Teori dan Praktik*(Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Shoelhi. 2009. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* Jakarta:Simbiosi
- Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pawit M. Yusuf. 1990. *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktek*.Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2018. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R.berger,Charles dkk. 2014. *Handbook ilmu komunikasi*. Bandung: Nusamedia.
- Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perumahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.XX; Bandung: Alfabeta

Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Palembang*: Bumi Aksara.

Wikipedia.[https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala\\_desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa).





Lampiran 1

**TES WAWANCARA PENELITIAN**  
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA**  
**GENERASI MUDA DI DESA PASSAPA KECAMATAN TOPOYO**  
**KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

---

Untuk Kepala Desa :

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala di desa Passapa ?
2. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi sejak menjabat sebagai kepala desa ?
3. Bagaimana cara bapak mengatur waktu untuk keluarga, masyarakat dan urusan kantor ?
4. Bagaimana perkembangan masyarakat sejak bapak menjabat sebagai kepala desa passapa ?
5. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan kreativitas masyarakat terutama para pemuda ?
6. Bagaimana respon pemuda tentang segala kreativitas yang ingin bapak kembangkan ?
7. Strategi seperti apa yang bapak gunakan agar lebih dekat dan akrab dengan pemuda yang ada di desa passapa ?
8. Menurut bapak, bagaimana karakter para pemuda di desa Passapa ?
9. Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi antar pribadi dengan pemuda yang ada di desa ini ?
10. Bagaimana cara bapak dalam membina generasi muda ?

Untuk masyarakat :

1. Bagaimana menurut anda tentang kepala desa di desa Passapa ?
2. Apakah dia sering melakukan komunikasi dengan para pemuda yang ada di desa Passapa ?
3. Bagaimana cara beliau dalam melakukan komunikasi dengan para pemuda ?
4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang keadaan para generasi muda semenjak beliau menjadi kepala desa ?
5. Bagaimana upaya kepala desa Passapa dalam membina generasi muda ?
6. Bagaimana respon generasi muda dalam upaya pembinaan tersebut ?



## BIOGRAFI PENULIS



Ismawarni Salah Satu Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare Yang Lahir Pada Tanggal 16 September 1994 di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penulis Memulai Pendidikannya Di SDN 001 Topoyo tahun 2002, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 3 Mambi pada tahun 2007. Setelah menyelesaikan pendidikannya di SMP pada tahun 2010 kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 3 Polewali. Penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis Kemudian Melanjutkan Studi Kuliah Di IAIN Parepare Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare Pada Tahun 2013. Saat ini dalam rangka penyelesaian studi S1 di IAIN Parepare pada tahun 2017 penulis menulis skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”.

PAREPARE